

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini berada pada kondisi yang unik dari segi perkembangan. Dapat dikatakan usia dini adalah masa-masa *golden age*. Pada masa ini potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Perkembangan itu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kreativitas, bahasa, komunikasi, sosial dan emosi.

Perkembangan sosial anak berkaitan dengan lingkungan dan sistem sosial. Perkembangan sosial pada anak diperoleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari lingkungannya. Respon sosial positif yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan konsep diri maka akan membantu perkembangan sosial berkembang secara optimal.

Sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan respon anak terhadap perasaan atau afeksi yang timbul ketika ia berada dalam suatu keadaan. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak karena bisa mempengaruhi perilaku anak. Pada usia dini anak belajar untuk menguasai, mengekspresikan emosi serta mulai belajar melakukan regulasi emosi.

Berdasarkan uraian diatas lingkungan memiliki peran dalam proses perkembangan sosial anak, termasuk didalamnya dari orang tua dan guru di sekolah taman kanak-kanak. Program taman kanak-kanak adalah wadah untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahapan perkembangannya melalui kegiatan bermain sambil belajar. Pada pelaksanaannya,

terdapat peran bimbingan konseling untuk membantu mengidentifikasi permasalahan dan membantu tercapainya segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk aspek perkembangan sosial emosinya. Salah satu peran bimbingan konseling yang dapat diberikan adalah bimbingan keagamaan.

Bimbingan keagamaan untuk anak usia dini tentu berbeda dengan bimbingan keagamaan untuk segmentasi usia lainnya. Salah satu bimbingan keagamaan untuk anak usia dini dilaksanakan di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Bimbingan keagamaan ini mencakup pengenalan praktik ibadah, hafalan ayat-ayat Al-Quran, hafalan hadits, asmaul husna, dan doa sehari-hari juga termasuk kegiatan bermain sambil bercerita kisah Nabi dan Rasul.

Bimbingan keagamaan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak yang telah ada sejak awal RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung didirikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya berbagai kondisi perkembangan sosial emosi anak yang belum optimal seperti tingginya sifat egosentris, individualis, sulit beradaptasi, sulit mengontrol emosi dan belum mengenal empati kepada sesama. Melalui bimbingan keagamaan yang dilaksanakan, diharapkan agar anak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman-temannya, serta anak mampu belajar mengelola emosi ketika belajar untuk menghafal ayat Al-Quran, hadits, maupun doa sehari-hari.

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung dilakukan melalui

kegiatan *eduplay*. *Eduplay* adalah sebuah kegiatan dimana proses pembelajaran atau bimbingan dilakukan seraya bermain. Kegiatan ini dapat menjadi metode bimbingan yang menarik bagi anak usia dini karena karakternya yang masih senang bermain. Selain bimbingan dengan metode bermain ada juga yang disebut dengan konsep *play therapy*. *Play therapy* dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada perkembangan sosial emosi anak usia dini.

Adapun salah satu nilai keislaman yang berkaitan yaitu terkandung dalam hadits Rasulullah Saw. “Siapa yang memiliki anak hendaklah ia bermain bersamanya dan menjadi seperti nya. Siapa yang menggembirakan hati anaknya, maka ia bagaikan memerdekakan hamba sahaya. Siapa yang bergurau untuk menyenangkan hati anaknya, maka ia bagaikan menangis karena takut kepada Allah Azza wa Jalla” (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi).

Pertimbangan diangkatnya penelitian ini didasari oleh pentingnya sebuah peran bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* dalam mengimplementasi nilai keislaman untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. Melihat fenomena permasalahan yang terjadi tentang perkembangan sosial emosi anak usia dini dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik memilih topik permasalahan ini untuk ditelaah secara lebih rinci. Mengenai kondisi perkembangan sosial emosi anak usia dini dan bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan sehingga dapat meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bimbingan keagamaan bagi anak usia dini melalui kegiatan *eduplay* dalam perkembangan sosial emosi anak usia dini. Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* dalam perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* dalam peningkatan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dilihat secara akademis dan secara praktis sebagai berikut.

1. Secara Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau sumber rujukan dan pengembangan pengetahuan untuk diteliti lebih lanjut serta menambah kepustakaan di bidang Bimbingan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan khususnya bagi anak usia dini melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi khususnya bagi para guru dan orangtua di lokasi penelitian untuk

pengembangan lebih lanjut mengenai kegiatan bimbingan keagamaan bagi anak usia dini. Dan juga dapat bermanfaat menjadi informasi dan sumber bacaan bagi khalayak luas mengenai bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini.

### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu ini menjadi referensi untuk melakukan perbaruan dalam penelitian yang dilaksanakan. Beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul “*Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*” penelitian ini dilakukan oleh Indanah dan Yulisetyaningrum pada Maret 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, jumlah saudara, pendidikan orang tua, tipe keluarga dan pola asuh keluarga dengan perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah. Penelitian terdahulu ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini.
2. Penelitian yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan dalam Menanamkan Ibadah Shalat pada Anak di TK Al-Hidayah Kelurahan Sawah Lama*”

*Bandar Lampung*”. Penelitian ini dilakukan oleh Yasmin Nabila pada tahun 2021. Pada penelitian ini membahas mengenai kegiatan bimbingan keagamaan khususnya untuk menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai bimbingan keagamaan pada anak usia dini.

3. Penelitian yang berjudul “*Eduplay-Counseling: Upaya Mengatasi Masalah Tingkah Laku Anak Pada Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*” penelitian ini dilakukan oleh Sukiman pada tahun 2013. Hasil penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan *eduplay-counseling* yang dapat dikatakan berhasil untuk mengatasi permasalahan pada perkembangan dan pertumbuhan anak khususnya masalah tingkah laku pada anak usia dini. Penelitian ini cukup relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu dalam praktik *eduplay* dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Penelitian yang berjudul “*Edu Play: Metode untuk Siswa Misbehavior*” penelitian ini dilakukan oleh Irine Putri Shaliha pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan model *quasi experiment* yang dilakukan dengan *pretest* dan *postets control group design*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *treatment edu play* lebih efektif digunakan pada siswa *misbehavior* pada siswa usia 7 tahun yang lebih banyak beraktivitas dengan bermain seraya belajar. Penelitian terdahulu ini menunjukkan relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam penggunaan metode *eduplay* bagi siswa.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan tentang bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

#### **a. Bimbingan Keagamaan dalam Bimbingan Konseling Islam**

Bimbingan menurut Prayitno adalah bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dengan tujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatannya sendiri, dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan berdasar pada norma-norma yang berlaku. (Prayitno & Amti, 2013:99)

Kemudian kaitannya dengan bimbingan dalam Islam yaitu suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akalunya, kejiwaaannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran dan Hadits. Dalam hal ini bimbingan keagamaan termasuk kepada bimbingan konseling Islam. Menurut Arifin dalam Nabila (2022:1) bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan baik dalam aspek

mental maupun spiritual agar orang tersebut mampu mengatasi permasalahannya melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Bimbingan keagamaan dapat diberikan bagi seluruh segmentasi usia termasuk bagi anak usia dini. Pada proses pelaksanaannya bimbingan keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman bagi anak usia dini diberikan sebagai bantuan untuk memfasilitasi perkembangan potensi anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya atau untuk membantu anak dalam menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Selain itu, bimbingan keagamaan yang diberikan juga dapat membantu orang tua dalam menyikapi perilaku anak di rumah. Untuk pelaksanaannya tentu bimbingan keagamaan bagi anak usia dini menggunakan metode yang berbeda, salah satunya melalui kegiatan belajar seraya bermain. Karena bagi anak usia dini belajar adalah pengembangan sejumlah pengalaman yang diperoleh melalui kegiatan bermain.

b. Kegiatan *Eduplay*

Dalam penelitian ini salah satu kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan keagamaan adalah *eduplay* atau belajar seraya bermain. Bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* dapat menjadi metode bimbingan yang menarik bagi anak usia dini karena karakternya yang masih senang bermain. Bermain adalah sebuah proses yang spontan dan aktif dimana pikiran, perasaan dan perbuatan dapat berkembang. (Shaliha, 2017:7)

Moyles (2010: 277) mengatakan melalui mengamati dan menjadi bagian dari permainan anak-anak kita dapat menemukan gaya bermain pribadi anak individu dan “*tune in*” dengan apa yang dapat kita lakukan sebagai praktisi konseling untuk membantu anak yang mengembangkan disposisi yang aktif. Anak-anak adalah agen aktif dalam bermain tetapi mereka tetap membutuhkan orang tua yang memberikan dukungan dan melindungi mereka ketika bermain. Menjadi bagian dalam bermain dengan anak akan membantu keaktifan anak dalam belajar dan bermain.

Adapun tahapan untuk penerapan *eduplay* digunakan analog dari langkah-langkah untuk keberhasilan (*steps for succes*) dari Schroeder and Gordon (2002:362) yang meliputi *time, child activity, follow, attend, reflective listening, praise, ignore, no questions or commands, no teaching, parent participation, and homework*. Keberhasilan dari *eduplay counseling* ini dapat diamati dengan munculnya aktivitas interaksi baik secara verbal maupun non verbal yang oleh Bae (2012) disebut dengan istilah *attention makers*. Secara non verbal dapat diandai dengan anak memberikan isyarat seperti *touching, trying to get eye contact with teacher, leaning forward ir pointing in front of them were important signals when addressing the teacher*. (Sukiman, 2013:330)

Dalam menerapkan kegiatan *eduplay* diperlukan adanya *hardskills* yang meliputi pengetahuan tentang ragam perkembangan anak, serta keterampilan untuk diterima dan terlibat dalam permainan anak. Diperlukan juga *sofskills* yang meliputi sifat-sifat pribadi yang mencerminkan diri

sebagai pendidik sekaligus konselor, diharapkan juga konselor atau guru mampu untuk melakukan elaborasi permasalahan anak.

### c. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Ketika anak berada dalam masa pra-sekolah atau usia dini adalah tahap dimana perkembangan sosial anak mulai berkembang dan meluas. Perkembangan sosial ini ditandai dengan adanya hubungan sosial dan meluasnya lingkungan sosial anak. Anak-anak mulai berinteraksi dengan orang lain selain dari anggota keluarganya.

Pada masa pra-sekolah hubungan anak dengan orang lain meningkat, ia mulai bisa menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam melakukan aktivitas hariannya. Menurut salah satu teori Erick Erickson pada tahapan perkembangan sosial, anak mulai memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenalnya, mulai melakukan suatu hal untuk mencapai kebutuhannya sendiri, serta mulai memiliki rasa inisiatif dan rasa bersalah yang besar. (Huwaina, 2018:8)

Hurlock dalam Wahyudin (2011:42) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan hasil dari kemampuan anak dalam berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang ada. Dapat dikatakan juga sebagai sosialisasi, sosialisasi merupakan kemampuan dalam bertingkah laku yang disesuaikan dengan norma, nilai, atau harapan sosial yang berlaku di masyarakat.

#### d. Perkembangan Emosi Anak Usia Dini

Perkembangan emosi sudah ada sejak bayi lahir dimana bayi mulai dapat merespon keadaan sekitar melalui tangisan. Pada saat usia 0-12 bulan bayi hanya bisa menunjukkan emosi dasar, seperti menunjukkan kesedihan melalui tangisan, menunjukkan kesenangan melalui tertawa ketika diajak bercanda, dan menunjukkan emosi tidak suka melalui teriakan. Kemudian pada usia 18-22 bulan bayi mulai mengekspresikan emosinya melalui tindakan seperti adanya rasa empati ketika ada teman sebaya yang menangis kemudian anak menghiburnya, kemudian timbul rasa cemburu, rasa bingung, rasa malu dan rasa bersalah. Dan pada usia 2-6 tahun anak-anak secara bertahap mengolah emosinya diiringi dengan belajar bagaimana menjadi anggota sosial. (Nurmalitasari, 2015:104-106)

Perkembangan emosi pada anak usia dini berkembang menjadi beberapa emosi seperti takut, cemas, cemburu, marah, sedih, gembira, senang, hingga rasa ingin tahu. Emosi ini merujuk pada perasaan atau suatu keadaan yang berkejolak yang sifatnya disadari. Pada anak usia dini, perkembangan emosi biasanya diekspresikan pada kegiatan anak sehari-hari dalam bentuk perilaku. Dapat dikatakan juga perilaku emosi anak atau ekspresi emosi yang ditunjukkan oleh anak merupakan bentuk komunikasi anak terhadap lingkungannya. (Wahyudin, 2011:42)

Tugas utama pada usia dini ini adalah secara bertahap mengolah emosi dasar. Erickson juga meyakini bahwa perkembangan emosi yang positif sangat penting dalam perkembangan jiwa anak, dan untuk mencapai

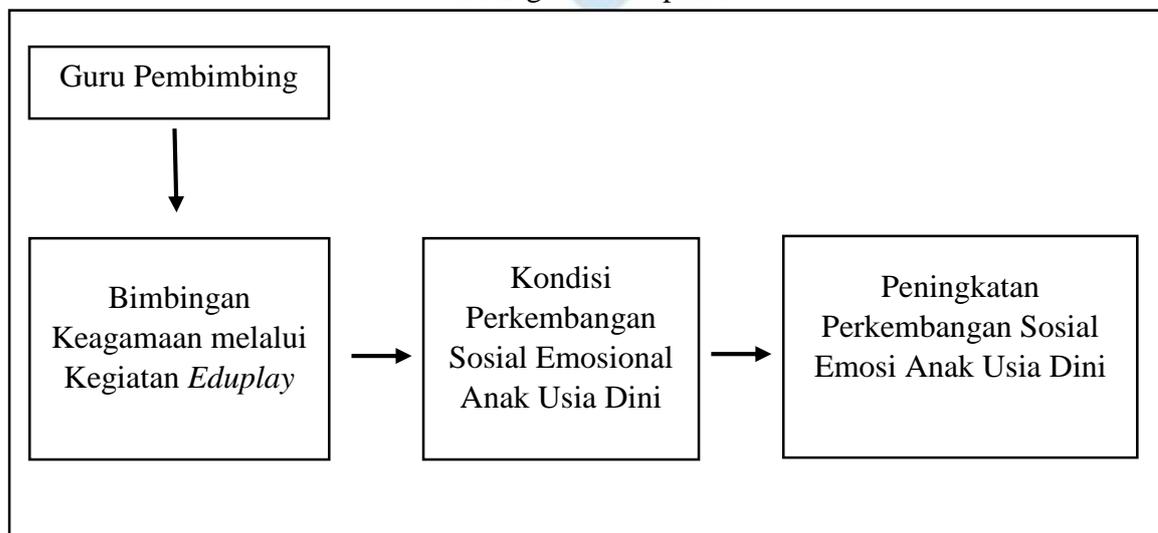
tugas-tugas perkembangan tersebut anak sangat bergantung pada peran orang tua dan guru. (El Fiah, 2019:82)

## 2. Kerangka Konseptual

Bimbingan pada anak usia dini dapat membantu untuk mengidentifikasi permasalahan anak usia dini dan membantu tercapainya segala aspek perkembangannya. Dalam penelitian ini dilaksanakan bimbingan keagamaan yang pada praktiknya mengimplementasi nilai keislaman melalui kegiatan *eduplay* dimana proses pembelajaran dilakukan sambil bermain. Diperlukannya kolaborasi antara orangtua, anak, dan guru dalam proses perkembangan sosial emosi anak dengan demikian diharapkan akan muncul sebuah kesinambungan dalam menerapkan pengasuhan maupun teknik bimbingan bagi anak.

**Gambar 1. 1**

Kerangka Konseptual



## G. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di RA Al-Wardah Kampung Kebon Kalapa RT 04 RW 03, Desa Batukarut, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena memenuhi tujuan dari penelitian ini seperti tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian, terdapat program bimbingan keagamaan serta guru, kepala sekolah dan orang tua sangat terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam mengenai proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* khususnya bagi peningkatan perkembangan sosial emosi anak usia dini. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terkait dengan kondisi perkembangan sosial emosi anak usia dini, pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui

kegiatan *eduplay*, dan peningkatan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Yang merupakan data hasil wawancara dan observasi yang diolah menjadi bentuk deskriptif guna menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama sebagai subjek dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informan diantaranya adalah, guru pembimbing sebagai pelaksana bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay*, kepala sekolah yang mengorganisasikan, menyusun serta mengkoordinasikan bimbingan keagamaan, serta orangtua dari siswa/siswi RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung yang menerima kegiatan bimbingan keagamaan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka sebagai data tambahan dan pelengkap penelitian yang dilakukan melalui berbagai buku, skripsi, dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

#### 4. Informan

##### a. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru pembimbing, kepala sekolah, dan orang tua siswa/siswi RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

##### b. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dilakukan melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian yang diharapkan. Informan yang dipilih adalah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dipilih satu guru pembimbing dan kepala sekolah RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung, serta orang tua siswa/siswi dipilih atas rujukan dari guru dan kepala sekolah.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan diantaranya sebagai berikut.

##### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan melalui pertemuan antara dua orang dalam hal ini yaitu peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai yang diwawancara untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam

penelitian ini dilakukan wawancara kepada guru pembimbing, kepala sekolah dan orang tua siswa/siswi untuk meneliti kondisi perkembangan sosial emosi anak dan pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay*. Teknik wawancara dipilih agar peneliti bisa menggali informasi secara lebih mendalam dan rinci dari informan secara langsung.

#### b. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap data lapangan dan objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diobservasi oleh peneliti adalah kondisi perkembangan sosial emosi anak usia dini, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* serta kondisi lingkungan di sekolah sebagai faktor pendukung berlangsungnya kegiatan. Teknik observasi dipilih agar peneliti dapat membandingkan kesesuaian hasil wawancara dengan keadaan langsung di lapangan.

Data hasil wawancara dan observasi ini dapat didokumentasikan melalui catatan, foto, video sebagai data yang kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang relevan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data deskriptif kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan dan/atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian ini berasal banyak sumber dengan menggunakan berbagai metode. Dalam analisis

data penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi sehingga bisa ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi secara langsung di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung dan dilakukan melalui proses wawancara kepada informan terkait seperti guru pembimbing, kepala sekolah, serta orang tua siswa/siswi. Data pendukung lainnya diperoleh dari dokumentasi terhadap kegiatan, studi pustaka arsip, data lembaga dan lainnya di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

b. Reduksi Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan diperoleh data. Kemudian data tersebut dipilih dan diolah agar sesuai dengan pokok pembahasan atau fokus penelitian yaitu mengenai bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung. Reduksi data ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data sehingga penulisan dapat dikelompokkan secara lebih sistematis dan teroganisir.

### c. Penyajian Data

Data hasil reduksi selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian dan tabel. Adapun data yang disajikan yaitu mengenai kondisi perkembangan anak usia dini, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay* dan peningkatan pada perkembangan sosial emosi anak setelah dilakukan bimbingan keagamaan di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

### d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari analisis data. Pada tahap ini, data yang telah disajikan kemudian diverifikasi yang didasarkan pada data yang ada mengenai kondisi perkembangan anak usia dini, proses pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui kegiatan *eduplay*, dan peningkatan perkembangan sosial emosi anak usia dini di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung dengan hasil wawancara berupa catatan atau rekaman sehingga dapat diperoleh simpulan dari penelitian ini.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan memeriksa data yang diperoleh dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di RA Al-Wardah Kebon Kalapa Desa Batukarut Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.